
Jurnal Obstretika Scientia

ISSN 2337-6120 Vol.
11 No. 2 (2023)

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PMB BIDAN DAINI ZULMI, S.S.T., M.Tr. Keb TAHUN 2022

Aminah*, Hullyatun Nufus**, Sulis***

* , ** , ***Universitas La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Pregnant Women, Age, Anemia</p>	<p>Pregnancy Anemia is generally associated with physiological changes that occur in pregnancy. The expansion of plasma volume is closely related to the relative decrease in hemoglobin concentration in addition to fetal growth that requires iron and folate, making pregnant women vulnerable or at high risk of deficiency. The aim is to determine the relationship between age and Anemia in pregnant women at PMB Bidan Daini. The prevalence of Anemia in Banten Province was 37.1% based on Banten provincial data. The type of analytical observational research using case control design. the number of samples in this study were 62 pregnant women from 70 populations and a fixed sample of 70 pregnant women was taken. Sampling using total sampling technique according to inclusion criteria, analyzed using Univariate Analysis and Bivariate Analysis with Chi Square statistical test. The results of the study in each variable p value <0.05. The conclusion is that there is a relationship between age and the incidence of Anemia in pregnant women</p>

where pregnant women at PMB Bidan Daini. Suggestions to prospective or pregnant women should plan pregnancy at reproductive age, namely 20 years to 35 years and mothers should know the nutritional needs during pregnancy planning and pregnancy to achieve a healthy pregnancy and minimal risk of complications.

Corresponding Author:

aminah@latansamashiro.ac.id

Pendahuluan

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013).

Anemia kehamilan atau Anemia urangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat megakibatkan abortus (keguguran), partus prematur, kelahiran bayi prematur, berat bayi lahir rendah, perdarahan post

partum karena atonia uteri, syok, infeksi intra partum maupun post partum. (Depkes RI, 2010). Menurut WHO(2015), secara global prevalensi Anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% dari ibu-ibu yang sedang hamil. Prevalensi Anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Anemia lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada di negara yang sudah maju 36% yang disebabkan oleh Anemia urangan asupan zat besi, peningkatan kebutuhan fisiologis dan perdarahan.

Berdasarkan data dari 33 Provinsi di Indonesia dan 497 kota atau kabupaten menunjukkan proporsi Anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Pada tahun 2018 persentase ibu hamil yang mengalami Anemia tersebut meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 hampir separuh atau sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami Anemia atau Anemia urangan darah. (Riskesdas, 2018).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Anemia kehamilan diantaranya usia dan paritas. Usia yang aman untuk kehamilan dikenal juga dengan istilah reproduksi sehat yaitu antara 20 hingga 35 tahun, dikatakan aman karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali lebih rendah dari pada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 ataupun lebih dari 35 (Prawiroharjo, 2012).

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian Anemia zat besi pada ibuhamil.

Menurut Manuaba (2010), paritas 1-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi dibandingkan dengan paritas rendah (Saifuddin, 2009).

PMB Bidan Daini Zulmi adalah salah satu praktek mandiri bidan yang berada diwilayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Berdasarkan letak geografinya, PMB Bidan Daini Zulmi berlokasi cukup strategis karena terbatas dengan jalan alternatif raya Petir Serang Banten, dan di wilayah tersebut mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di PMB Bidan Daini Zulmi diperoleh data dari hasil kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Bidan Daini Zulmi tersebut pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 46 pasien baru dan pasien lama, tercatat ada 7 ibu hamil yang mengalami Anemia. Pada bulan September tahun 2022 sebanyak 24

pasien baru dan pasien lama, tercatat ada 3 ibu hamil yang mengalami Anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian Anemia pada ibu hamil di PMB Bidan Daini Zulmi, S.S.T., M.Tr. Keb Tahun 2022"

Metode Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *obsevational analitik* dengan menggunakan *rancangancase control*. Desain penelitian *case control* suatu penelitian yang mempelajari faktor risiko menggunakan pendekatan *retrospective* (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kerjadian Anemia pada ibu hamil di PMB Bidan Daini Zulmi Tahun 2022. Kelompok kasus pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami Anemia, sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil yang tidak mengalami Anemia.

Sampel pada penelitian ini adalah 62 ibu hamil dari 70 populasi dan sampel tetap di ambil 70 ibu hamil. Hasil tersebut adalah sebagai sampel dari ibu hamil yang mengalami Anemia. Pengambilan sampel dalam peneltian ini adalah dengan cara *consecutive sampling* dengan artian dimana pengambilan sampel atau responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian sampai kurun waktu yang diperlukan sehingga sampel terpenuhi (Sastroasmoro, 2014). Kriteria Inklusi: Ibu hamil yang berkunjung ke PMB Bidan Daini Zulmi selama tahun 2022. Ibu hamil yang bersedia memberikan informasi terkait usia, paritas, dan kondisi kesehatannya. Kriteria Eksklusi: Ibu hamil dengan kondisi medis tertentu yang dapat mempengaruhi hasil (misalnya, penyakit darah yang sudah ada sebelumnya yang bukan anemia). 5. Variabel Penelitian Variabel Independen: Usia ibu hamil. Paritas (jumlah kehamilan sebelumnya). Variabel Dependen: Kejadian anemia pada ibu hamil (didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari batas normal). 6. Instrumen

Penelitian Kuesioner: Untuk mengumpulkan data tentang usia, paritas, dan informasi terkait kesehatan ibu hamil. Pemeriksaan Laboratorium: Untuk mengukur kadar hemoglobin ibu hamil guna mendiagnosis anemia. 7. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan Data Primer: Melalui wawancara dengan ibu hamil menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data tentang usia dan paritas. Melalui pemeriksaan laboratorium untuk mengukur kadar hemoglobin dan mendiagnosis anemia. Pengumpulan Data Sekunder: Jika diperlukan, menggunakan catatan medis yang ada di PMB untuk mendapatkan informasi tambahan. 8. Analisis Data Pengolahan Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel. Analisis Statistik: Deskriptif: Untuk menggambarkan distribusi usia, paritas, dan kejadian anemia di antara ibu hamil. Analisis Hubungan: Menggunakan uji statistik seperti uji Chi-Square atau regresi logistik untuk menentukan hubungan antara

usia dan paritas terhadap kejadian anemia. Pengujian Hipotesis: Uji hipotesis untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan yang ditemukan, dengan level signifikansi biasanya pada 0,05. 9. Etika Penelitian Persetujuan Informasi: Mendapatkan persetujuan tertulis dari ibu hamil sebelum pengumpulan data. Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan data pribadi dan hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Keamanan: Memastikan semua prosedur dilakukan dengan cara yang aman dan nyaman bagi peserta

Analisis ini menggunakan uji statistik *chi square* untuk menyimpulkan adanya hubungan atau tidaknya antara variabel dependen dan independen. Analisis hubungan antara dua variabel tersebut dengan melihat nilai Odd Ratio (OR). Nilai p α yang digunakan adalah 0,05, jika hasilnya $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan $p\text{-value} < 0,05$ H_a diterima (Sumardiyono, 2020).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2022. Lokasi penelitian di PMB Bidan Dini Zulmi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data ibu hamil yang didapatkan dari buku KIA, hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Anemia berdasarkan usia di PMB Bidan Dini Zulmi Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentasi%
<20	3	4.3
Tahun		
20-35	64	91.4
Tahun		
>35	3	4.3
Tahun		
Total	70	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Anemia berdasarkan usia di PMB Bidan Dini Zulmi Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentasi%
Primipara	29	41.4
Multipara	23	32.9
Grande	8	27.7
Multipara		
Total	70	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Anemia di PMB Bidan Dini Zulmi Tahun 2022

Anemia	Frekuensi	Presentasi%
Anemia	31	44.1
Tidak	39	55.9
Anemia		
Total	70	100

Tabel 4
Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia di PMB Bidan Dini Zulmi Tahun 2022

Usia	Status Gizi					
	An em ia	%	Tid ak An em ia	%	Ju mla h	%
Beresiko <20 tahun dan >35 tahun	5	7.1	1	1.4	6	8.5
Tidak	26	92.	38	98.6	64	91.
Beresiko 20-35 tahun		9				5
Total	31	10	39	100	70	100
		0				

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa bahwa usia ibu hamil yang paling banyak adalah kategori usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 64 orang responden (91.4%). Pada tabel 2 menunjukan

bahwa paritas ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak kategori primipara yaitu sebanyak 29 orang responden (41.4%). Pada tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan anemia urangan energi kronik kategori anemia sebanyak 31 ibu hamil dengan persentase (44.1%), dan kategori tidak anemia sebanyak 39 ibu hamil dengan persentase (55.9%) pada tahun 2022 di pmb bidan dini zulmi. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 yang mengalami umur berisiko dengan anemia berjumlah 6 ibu hamil dengan persentase (7.1%), dan umur berisiko dengan tidak anemia berjumlah 1 ibu hamil dengan persentase (1.4%) sedangkan tidak berisiko dengan kejadian anemia berjumlah 26 ibu hamil dengan persentase (92.9%), dan tidak berisiko dan tidak anemia berjumlah 38 ibu hamil dengan persentase (98.6%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil yang mengalami umur

bersiko dengan Anemia berjumlah 5 ibu hamil dengan persentase (7.1%) dan umur berisiko dengan tidak Anemia berjumlah 1 ibu hamil dengan persentase (1.4%) sedangkan umur tidak berisiko dengan kejadian Anemia berjumlah 26 ibu hamil dengan persentase (92.9%) dan umur tidak beresiko dan tidak Anemia berjumlah 38 ibu hamil dengan persentase (98.6%).

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai ρ value = 0,001 yang berarti ρ value < α 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian Anemia di PMB Bidan Daini Zulmi Rangkasbitung Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Numbi Akhmad Teguh (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian Anemia urangan Energi Kronik pada ibu hamil (ρ = 0,010). Nilai OR = 7,6 menunjukkan bahwa probabilitas kejadian ibu hamil Anemia terhadap usia < 20 tahun atau > 35 tahun

adalah 7,6 kali lebih tinggi daripada ibu hamil tidak Anemia.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Asmaul Husna (2020) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian Anemia pada ibu hamil ($\rho = 0,003$) dengan nilai OR = 13,5 yang berarti bahwa ibu hamil yang berumur berisiko mempunyai peluang 13,5 kali lebih besar mengalami Anemia dibandingkan dengan yang berumur 20-35 tahun.

Umur merupakan faktor penting dalam proses kehamilan sampai persalinan, karena semakin muda dan semakin tua umur ibu hamil juga berpengaruh pada pemenuhan gizi yang diperlukan. Wanita muda (umur kurang dari 20 tahun) perlu tambahan gizi, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sementara umur yang lebih tua (lebih dari 35 tahun) perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka diperlukan

tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Maryam, 2018).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 yang mengalami paritas berisiko dengan kejadian Anemia berjumlah 28 ibu hamil dengan persentase (39.8%), paritas berisiko dengan tidak Anemia berjumlah 19 ibu hamil dengan persentase (12.8%) sedangkan paritas tidak berisiko dengan Anemia berjumlah 3 dengan persentase (60.2%), tidak berisiko dengan tidak Anemia berjumlah 20 dengan persentase (87.2%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai ρ value = 0,003 yang berarti ρ value < α 0,05 yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Paritas dengan kejadian Anemia di PMB Bidan Daini Zulmi Tahun 2022.

Menurut Saifuddin (2016) kehamilan yang terlalu sering menjadi faktor penyebab terjadinya Anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami Anemia terbanyak pada primigravida. Halini terjadi karena ibu hamil dengan primipara

mempunyai risiko yang cukup tinggi mengalami Anemia. Seorang ibu multipara mempunyai risiko mengalami Anemia pada kehamilan berikutnya apabila ibu tidak memperhatikan kebutuhan nutrisinya. Selama kehamilan zat-zat gizi tidak hanya dibutuhkan ibu saja, melainkan untuk janin yang dikandungnya.

Menurut Almatsier (2019) menyatakan pola makan dengan gizi yang baik terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum. Sedangkan gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer seperti susunan pola makan seseorang salah dalam segi kuantitas maupun kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah, dan faktor sekunder, meliputi faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi. Hal ini menyatakan bahwa pola makan yang baik akan menghasilkan

keadaan yang baik bagi status kesehatan seseorang dan begitupula sebaliknya pola makan yang kurang baik akan berdampak pada terjadinya Anemia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada hubungan signifikan antara Umur ibu dengan kejadian Anemia di PMB Bidan Daini Zulmi dengan hasil uji chi square p -value = $0,001 < 0,05$.

Daftar Pustaka

Arisman. (2004). *Gizi Dalam Daur Kehidupn* (Ii).

Sutanti, Y., Briawan, D., & Martianto, D. (2016). Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan Dan Harian Pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(1).

Turnip, M., & Arisman, Y. (2022). The Impact Of The Use Of Video Through The Android Application As An Anemic Educational Media On Increasing Knowledge About Anemia On Adolescent Girls. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(2), 52–57.

Utami. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kekurangan

Energi Kronik (Kek) Dan
Anemia Pada Siswi Sman 11
Semarang. *Doctoral
Dissertation, Faculty Of
Nursing And Health.*